

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan Di Kota Kupang*Analysis Factors Affecting Entertainment Tax Receipts in Kupang City***Enike Tje Yustin Dima¹ Adrianus Ketmoen² Apolinaris Tnesi³**enike.dima@yahoo.co.id¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira¹²³**Abstract**

The objective of this research is to know the effect of partially and simultaneously the variable number of entertainment venues, population and income per capita on the entertainment tax revenue in Kupang City. The number of samples in this study were as many as 40 people then analyzed using inferential analysis techniques or regression analysis by testing the hypothesis first. The results of this study show that both partially and simultaneously the variables of total population, number of entertainment venues and income per capita have an effect on entertainment tax revenue in Kupang City. The result of the coefficient of determination (R^2) is 0.8261 or the same means that 82.61% of the dependent variable (Entertainment tax revenue can be explained by the independent variable Population Number (X_1), Number of Entertainment Places (X_2) and Per Capita Income (X_3). Meanwhile, the remaining 17.39% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: Entertainment Tax Revenue, Total Population, Entertainment Places, Per capita Income

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel jumlah tempat hiburan, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hiburan Kota Kupang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis inferensial atau analisis regresi dengan melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita berpengaruh secara berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang. Hasil koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,8261 atau sama artinya bahwa sebesar 82,61 % variabel dependen (Penerimaan Pajak Hiburan mampu dijelaskan oleh variabel independen Jumlah Penduduk (X_1), Jumlah Tempat Hiburan (X_2) dan Pendapatan Perkapita (X_3). Sedangkan 17,39 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penerimaan Pajak Hiburan, Jumlah Penduduk, Tempat Hiburan, Pendapatan Perkapita

Pendahuluan

Komponen pendapatan daerah di Kota Kupang sebagai Ibukota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dapat diandalkan berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu pajak daerah. Salah satu macam pajak yang dipungut dikota kupang adalah Pajak Hiburan. Kota Kupang menjadi wilayah yang kini mendapat perhatian besar dari pelaku bisnis untuk menjalankan usaha-usaha di sektor hiburan, yakni bioskop, tempat permainan Billiard, panti pijat, pusat kebugaran, dan insidentil. Dalam rangka meningkatkan pendapatannya, maka kondisi ini dimanfaatkan Pemerintah Daerah Kota Kupang dengan melakukan pemungutan pajak kepada para pelaku bisnis di sektor hiburan yang sesuai tarif dan dasar pengenaan pajak.

Realisasi pajak hiburan di Kota Kupang pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Target dan Realisasi Pajak Hiburan Kota Kupang
Tahun Anggaran 2014-2017

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2014	1.654.855.000	1.336.665.149	81%
2015	1.043.845.000	1.185.574.102	114%
2016	2.300.000.000	5.107.081.560	222%
2017	3.457.997.000	2.305.258.687	67%
Jumlah	8.456.697.000	9.934.579.498	117%

Sumber Data: Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang, Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian target pajak hiburan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dengan jumlah realisasi penerimaan pajak hiburan dari tahun 2014-2017 sebesar Rp 9.934.579.498, dengan persentase terendah pada tahun 2017 sebesar 67% dan persentase tertinggi pada tahun 2016 sebesar 222 %.

Penduduk secara signifikan akan melakukan permintaan atas suatu barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan, semakin meningkat jumlah penduduk maka kebutuhan akan barang dan jasa akan mengalami peningkatan (Ineke,2013) sehingga perusahaan yang menyediakan barang dan jasa hiburan akan melakukan penyesuaian dengan meningkatkan jumlah usaha di sektor hiburan untuk meningkatkan keuntungan mereka. Berdasarkan penjelasan diatas maka, jumlah penduduk berpengaruh terhadap penerimaan pajak hiburan dan pajak daerah. Meningkatnya jumlah tempat hiburan maka semakin tinggi juga jumlah Wajib Pajak Hiburan yang berkewajiban membayar pajak dan secara signifikan berpengaruh dalam penerimaan pajak dan Pendapatan Asli Daerah. Perusahaan yang bergerak di sektor hiburan akan memprediksikan perubahan yang terjadi dalam suatu daerah sehingga perusahaan akan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan keuntungan mereka. Jumlah perusahaan yang meningkat sangat berpengaruh dengan pendapatan pajak di daerah tersebut. (Arshad, 2009).

Meningkatnya Pendapatan Perkapita maka akan semakin tinggi pula ekonomi daerah dan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa maka secara langsung akan meningkatkan konsumsi masyarakat di sektor hiburan, sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor hiburan semakin banyak dan berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hiburan. Berdasarkan pencapaian target dan realisasi pajak hiburan yang fluktuatif pada diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan, dan Pendapatan Perkapita berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.

Metode

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang Jl. SK Lerik, Kelapa Lima, Kelapa Lima. Waktu penelitian 1 bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2020. Selanjutnya yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah target dan realisasi pajak hiburan Kota Kupang, dengan sampel adalah target dan realisasi pajak hiburan Kota Kupang tahun 2008-2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi. Alat analisis ini dimaksudkan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai koefisien dari setiap variabel bebas (independent variabel) dan melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (dependent variabel). Uji Hipotesis digunakan

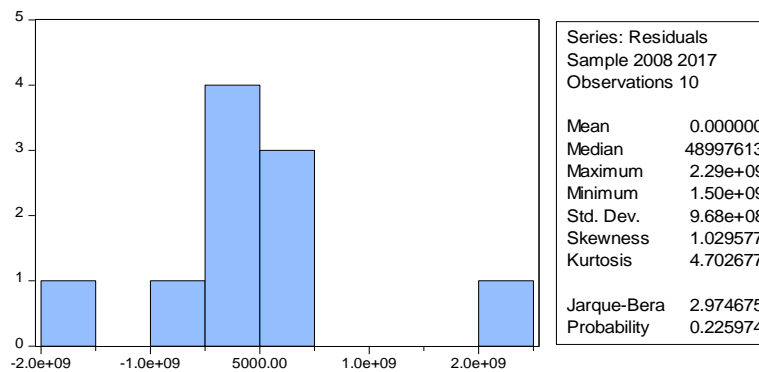
untuk menentukan apakah ada pengaruh keterkaitan antara (X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y , X_4 dengan Y) yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. (Sujarweni,2015).

Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan J-B test yang dilakukan dengan menghitung *Skewness* dan *Kurtosis*, apabila J-B hitung < X^2 *Chi Square* tabel, maka residual berdistribusi normal, dengan nilai J-B sebesar 2,974675 dan probabilitasnya sebesar 0,225974 maka dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1.

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Oleh karena nilai J-B sebesar 2,978657 lebih kecil dari X^2 *Chi Square* tabel sebesar 14,067 maka dinyatakan lulus Uji Normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas dapat dideteksi dengan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu 0.826187, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan R^2 model *Auxiliary Regression* karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih kecil dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut variabel X_1 , X_2 dan X_3 bebas dari gejala multikolenearitas.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Independent Variabel	R^2
1	X_1	0.249171
2	X_2	0.544111
3	X_3	0.705853

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan *me-regress* residual yang dikuadratkan dengan variabel terikat Penerimaan Pajak Hiburan. Jika t-statistik lebih besar dari Penerimaan Pajak Hiburan maka t-tabel signifikan terhadap $\alpha = 5\%$, maka terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika t-statistik lebih kecil dari Penerimaan Pajak Hiburan t-tabel dan tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistik	9.650514	Prob. F(3,6)	0.0703
Obs*R-squared	8.283338	Prob. Chi-Square(3)	0.0605
Scaled explained SS	9.081380	Prob. Chi-Square(3)	0.0682

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas maka seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari $\alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model eror yang mempunyai korelasi. Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif karena nilai $dw > du$ ($2.223062 > 1,6413$) dan nilai $4-dw > du$ ($1,776938 > 1,6413$).

Hasil Analisis Regresi

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita . Hasil analisis menggunakan Eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/16/20 Time: 22:28

Sample: 2008 2017

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	3.55E+08	7.04E+09	3.050459	0.0414
X1	7472.327	32085.05	4.232891	0.0339
X2	16054.848	26156829	8.613792	0.0419
X3	197.9798	406.9303	1.986520	0.0236
R-squared	0.550791	Mean dependent var		1.42E+09
Adjusted R-squared	0.826187	S.D. dependent var		1.44E+09
S.E. of regression	1.19E+09	Akaike info criterion		44.91350
Sum squared resid	8.43E+18	Schwarz criterion		45.03454
Log likelihood	220.5675	Hannan-Quinn criter.		44.78073
F-statistik	4.452272	Durbin-Watson stat		2.223062
Prob(F-statistik)	0.041133			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hiburan a *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 355.000.000 + 7472.327 X_1 + 16054.848 X_2 + 197.9798 X_3$$

- 1) Koefisien $\beta_0 = 355.000.000$ variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita dianggap konstan maka jumlah Penerimaan Pajak Hiburan sebesar 355.000.000.
- 2) Koefisien variabel Jumlah Penduduk bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Koefisien variabel Jumlah penduduk bernilai positif berarti apabila variabel Jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah Penerimaan Pajak Hiburan mengalami peningkatan sebesar

- 7472,327. Variabel Jumlah Penduduk menempati urutan kedua mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.
- 3) Koefisien variabel Jumlah Tempat Hiburan bernilai positif menyatakan bahwa dengan Mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Koefisien variabel Jumlah Tempat Hiburan bernilai positif berarti apabila variabel Jumlah Tempat Hiburan mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah Penerimaan Pajak Hiburan di mengalami peningkatan sebesar 16054,848. Variabel Jumlah Tempat Hiburan menempati urutan pertama mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.
 - 4) Koefisien variabel Pendapatan Perkapita bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Koefisien variabel Pendapatan Perkapita bernilai positif berarti apabila variabel pendapatan perkapita mengalami peningkatan sebesar 1% maka Penerimaan Pajak Hiburan mengalami peningkatan sebesar 197,9798. Variabel Pendapatan Perkapita menempati urutan ketiga mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.

Hasil Uji Hipotesis.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah penduduk, jumlah tempat hiburan dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.55E+08	7.04E+09	3.050459	0.0414
X1	7472.327	32085.05	4.232891	0.0339
X2	16054.848	26156829	8.613792	0.0419
X3	197.9798	406.9303	1.986520	0.0236

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(10-3) = 7$, didapat nilai t tabel sebesar 1,89458. Setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa Pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Hiburan dengan nilai t hitung Jumlah Penduduk sebesar 4.232891 dengan probabilitas 0.0236. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $4.232891 > 1,89458$ dan probabilitasnya $0,0339 <$

0,05 maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.

Pengaruh variabel Jumlah Tempat Hiburan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan dengan nilai t hitung Jumlah Tempat Hiburan sebesar 8.613792 dengan probabilitas 0.0419. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $8.613792 > 1,89458$ dan probabilitasnya $0.0419 < 0,05$ maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Jumlah Tempat Hiburan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.

Pengaruh variabel Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hiburan dengan nilai t hitung Pendapatan Perkapita sebesar 1.986520 dengan probabilitas 0,0339. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $1.986520 > 1,89458$ dan probabilitasnya $0.0236 < 0,05$ maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang.

Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui apakah secara simultan atau serentak ada pengaruh yang nyata antara variabel jumlah penduduk, jumlah tempat hiburan dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap penerimaan pajak hiburan di Kota Kupang.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.550791	Mean dependent var	1.42E+09
Adjusted R-squared	0.826187	S.D. dependent var	1.44E+09
S.E. of regression	1.19E+09	Akaike info criterion	44.91350
Sum squared resid	8.43E+18	Schwarz criterion	45.03454
Log likelihood	220.5675	Hannan-Quinn criter.	44.78073
F-statistik	4.452272	Durbin-Watson stat	2.223062
Prob(F-statistik)	0.041133		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Dengan taraf nyata 5% dan df $(n-k)$ yaitu $(10-3) = 7$, didapat F tabel sebesar 4,35. Berdasarkan perhitungan F hitung $4.452272 > F_t(4,35)$, sehingga inferensi yang diambil adalah H_a dan H_o . Dengan kata lain, Hipotesis Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita diterima taraf kepercayaan 95%.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji kebaikan model. Dengan kata lain hasil uji ini untuk mengetahui bagaimana variabel penerimaan pajak hiburan mampu dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, jumlah tempat hiburan dan pendapatan perkapita.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.550791	Mean dependent var	1.42E+09
Adjusted R-squared	0.826187	S.D. dependent var	1.44E+09

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, Tahun 2020

Hasil regresi diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.826187 artinya bahwa 82,61% variabel Penerimaan Pajak Hiburan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita, sedangkan 17,36% sisanya dijelaskan dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Nilai adjusted R^2 tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel dependen dan independen yang mempengaruhinya.

Pengaruh Jumlah Penduduk secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Hiburan

Di dalam Teori Perpajakan (Musgrave,1989) mengatakan besar kecilnya penerimaan di sektor Pajak sangat ditentukan oleh Jumlah Penduduk, penambahan Jumlah Penduduk akan menciptakan atau meningkatkan permintaan agregatif terutama investasi maupun jumlah Penyeter Pajak Daerah tersebut. Hasil regresi yang diperoleh sesuai dengan teori diatas yaitu Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan. Jika diasumsikan apabila Jumlah Penduduk meningkat sebesar 1% maka Penerimaan Pajak Hiburan akan mengalami peningkatan sebesar 7472,327. Jumlah Penduduk berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan, artinya semakin meningkat Jumlah Penduduk, maka semakin meningkat Penerimaan Pajak Hiburan. Peningkatan Jumlah Penduduk ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain faktor kelahiran, faktor ekonomi, faktor iklim dan Kondisi alam, faktor krisis keamanan, faktor kebijakan instansi. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Frans Elka Saputra (2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Semarang” yang mengatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Semarang”.

Pengaruh Jumlah Tempat Hiburan secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Hiburan

Perusahaan yang bergerak di sektor hiburan akan memprediksikan perubahan yang terjadi dalam suatu daerah sehingga perusahaan akan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan keuntungan mereka. Jumlah perusahaan yang meningkat sangat berpengaruh dengan pendapatan pajak di daerah tersebut. (Arshad, 2009). Hal ini disebabkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di sektor hiburan akan mengurus perijinan usaha yang mengakibatkan penerimaan pajak hiburan di daerah tersebut meningkat. Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya Jumlah Tempat Hiburan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan. Jika diasumsikan apabila Jumlah Tempat Hiburan meningkat sebesar 1% maka Penerimaan Pajak Hiburan akan meningkat juga sebesar 16054.848. Jumlah Tempat Hiburan berpengaruh secara positif terhadap Penerimaan Pajak Hiburan, artinya semakin meningkat Jumlah Tempat Hiburan maka semakin meningkat pula Penerimaan Pajak Hiburan. Peningkatan Jumlah Tempat Hiburan ini disebabkan oleh Investor-Investor yang melakukan Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Veronika Nugraheni (2006) dengan judul “Analisis Beberapa Faktor yang

Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya” yang mengatakan bahwa variabel Jumlah Tempat Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Surabaya”.

Pengaruh Pendapatan Perkapita secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Hiburan

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan Kota Kupang. Jika diasumsikan apabila Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 1% maka Penerimaan Pajak Hiburan akan meningkat juga sebesar 197.9798. Pendapatan Perkapita berpengaruh secara positif terhadap Penerimaan Pajak Hiburan, artinya semakin meningkat Pendapatan Perkapita, maka semakin meningkat pula Penerimaan Pajak Hiburan Kota Kupang. Hal ini disebabkan karena Jumlah dan kualitas penduduk meningkat, dan penguasaan teknologi. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Edith Aprilana (2010) dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hiburan dan Retribusi Parkir di Kota Surabaya” mengatakan bahwa variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan Retribusi Parkir di Kota Surabaya”.

Pengaruh Jumlah penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita secara Simultan Penerimaan Pajak Hiburan

Berdasarkan hasil Uji Statistik F ditemukan bahwa Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan, dan Pendapatan Perkapita berpengaruh secara positif secara simultan dan signifikan, hal ini disebabkan berdasarkan perhitungan F hitung lebih besar dari Ftabel atau Fhitung $4.452272 > Ft 4.35$, sehingga inferensi yang diambil adalah H_a dan H_o . Dengan kata lain, Hipotesis Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita diterima taraf kepercayaan 95%, dengan taraf nyata 5% karena ada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil regresi yang diperoleh dari nilai adjusted R^2 sebesar 0,826178 artinya bahwa 82,61% variabel penerimaan Pajak Hiburan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita, sedangkan 17,36% sisanya dijelaskan dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang. Adapun kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

Secara simultan variabel Jumlah Penduduk, variabel Jumlah Tempat Hiburan dan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang. Hal ini dilihat dari hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,452272 dengan probabilitas 0,041133 yang lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Sehingga Hipotesis Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita diterima taraf kepercayaan 95% dengan taraf nyata 5%.

Secara parsial variabel Jumlah Penduduk, variabel Jumlah Tempat Hiburan dan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Hiburan. Hal ini dilihat dari hasil analisis statistik inferensial di atas yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung X_1 sebesar 4.23289 dengan probabilitasnya sebesar 0,0339 yang lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 yang berarti semakin meningkat Jumlah Penduduk maka Penerimaan Pajak Hiburan Kota Kupang yang diperoleh juga akan meningkat. Nilai t-hitung X_2 sebesar 8.613792 dengan

probabilitasnya sebesar 0,0419 yang lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 yang berarti semakin meningkat Jumlah Tempat Hiburan maka Penerimaan Pajak Hiburan Kota Kupang yang diperoleh juga akan meningkat. Nilai t-hitung X_3 sebesar 1.986520 dengan probabilitasnya sebesar 0,0236 yang lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 yang berarti semakin meningkat Pendapatan Perkapita maka Penerimaan Pajak Hiburan Kota Kupang yang diperoleh juga akan meningkat.

Dari hasil regresi, variabel pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Hiburan dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hiburan di Kota Kupang diperoleh Adjusted R squared sebesar 0,826187. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 82,61 %. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model estimasi sebesar 17,39 % karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi seperti Jumlah Pengunjung tempat hiburan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 2010. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi `Daerah. Ed.1, Yogyakarta: PT BPFE.
- Arofah, Lulu Chodlirotul. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asmuruf dan Rume, dkk. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15, hlm. 732.
- Badan Pemeriksa Keuangan. Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 2 Tahun 2016. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/21015/perda-kota-kupang-no-2-tahun-2016> (23 Februari 2020).
- Diana, Anastasia. 2004. Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis. Ed.1, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kemenkeu. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> (23 Februari 2020).
- Ineke Putri, Phany. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak. *JEJAK. Journal of Economics and Policy*. Vol. 6, hlm. 195.
- Khawarizmi, Damang. 2011. Pendapatan Asli Daerah. <https://www.negarahukum.com/hukum/pendapatan-asli-daerah.html>.(22 Februari 2020).
- Mardiasmo. 2013. Perpajakan. Ed.17, Yogyakarta: ANDI YOGYAKARTA.
- Masrofi, Muhamad, 2004. Potensi dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Nurbaya dan Juliansyah. 2018. Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, & Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Vol. 7, hlm. 46.

- Rinawati,Reny. 2012. Analisis Pengaruh Pemungutan Pajak Reklame terhadap Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.*Jurnal Akuntansi*.Vol.1, hlm. 5.
- Sari, Diana. 2016. Konsep Dasar Perpajakan. Ed. 2, Bandung: PT Refika Aditama
- Tulus, Winarsunu. 2012. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press,hlm. 11.
- Widarjono, Agus. 2017. Ekonmetrika. Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.